

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi jalan ruas Sawidago - Didiri, menurut skala Indeks Kondisi Jalan (*Road Condition Index = RCI*), secara visual dapat digolongkan pada skala angka RCI = 5 - 6, dengan kondisi permukaan cukup sedikit lubang, permukaan jalan tidak rata). Dilihat dari kerusakan-kerusakan yang ada di sepanjang ruas jalan Sawidago - Didiri (selektif), yang antara lain sangat dipengaruhi oleh air, drainase, menipisnya kadar aspal dan tipisnya lapis permukaan serta penyusutan/gerusan akibat infiltrasi pada daerah timbunan yang masih labil.
2. Kerusakan-kerusakan yang terjadi seperti retak, pelepasan butir, lubang, erosi dan longsor, penanggulangannya masih dapat diatasi dengan cara pelaksanaan pemeliharaan rutin jalan seperti:
 - a. Retak-retak: diperbaiki dengan cara mengisi celah retak dengan aspal cair disusul dengan pelaksanaan buras atau latasir.
 - b. Pelepasan butir; diperbaiki dengan pemberian lapis tambahan berupa lapis penutup latasir.
 - c. Lubang dapat diperbaiki dengan cara tambal sulam (*deep patch*) .
 - d. Erosi dan Longsor; ditanggulangi dengan cara perkuatan lereng, mengembalikan kemiringan / kelandaian permukaan perkerasan dan bahu jalan serta menyempurnakan dan memelihara saluran drainase yang ada.

B. Saran

1. Drainase yang telah rusak perlu diperbaiki dan dipelihara agar dapat berfungsi sebagai mana mestinya. Jika perlu membuat selokan diperkeras (*permanent*) di tempat-tempat yang sering tergerus dan tergenang agar pada musim penghujan air dapat mengalir dengan lancar dan cepat mengering
2. Pada pelaksanaan konstruksi perlu diperhatikan faktor kelandaian permukaan perkerasan agar tetap terpenuhi serta pemilihan type saluran yang tepat.
3. Pada permukaan jalan yang masih dalam kondisi baik namun terdapat gejala-gejala pengausan, sesegera mungkin dilakukan penanganan dengan cara laburan aspal (Buras).
4. Penanggulangan kerusakan sebaiknya menggunakan material yang sama dengan material yang digunakan pada perkerasan sebelumnya, minimal karakteristik materialnya sama agar terjadi ikatan yang baik antara material dengan aspal
5. Dari kerusakan yang terjadi pada lapisan permukaan yang ada, sebaiknya dilakukan tindakan pemeliharaan secara bertahap untuk menghindari kerusakan yang lebih parah, terutama pada lapisan yang ada di bawah. Sebab bila terjadi kerusakan pada lapisan yang ada di bawah tersebut maka membutuhkan biaya yang tinggi nantinya.
6. Perlu dilakukan studi dan penanganan yang lebih khusus. untuk tanah dasar yang labil